



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR SISWA DI KELAS XI IPS SMAS AR-RAHMAN
KEC. MEDAN HELVETIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan
Memenuhi Syarat - Syarat Untuk Mencapai
Gelar (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

OLEH

NADA ISWARA

NPM/NIRM: 1610110026/016.21.3.1.14522

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR SISWA DI KELAS XI IPS SMAS AR-RAHMAN
KEC. MEDAN HELVETIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan
Memenuhi Syarat - Syarat Untuk Mencapai
Gelar (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

OLEH

NADA ISWARA

NPM/NIRM: 1610110026/016.21.3.1.14522

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Sakban Lubis, S.Hi., S.Pd.I., MA

Pembimbing II

Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4.5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: firruilisafat@pancabudi.ac.idpai@pancabudi.ac.idpiaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia**" atas nama **Nada Iswara** dengan NPM **1610110026** telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

09 Februari 2021

27 Jumadil Akhir 1442 Hijriyah

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 09 Februari 2021

Panitia
Pelaksana

Ketua

Manshuruddin, S.Pd.I., MA

Sekretaris

Bahtiar Siregar, S.Pd., MPd

Anggota
Penguji

Penguji I

Dr. Sakban Lubis, SHL, S.Pd.I., MA

Penguji III

Dr. Fuji Rahmadi P, SHL, MA.,CIQaR.,CIQaR

Penguji II

Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I

Penguji IV

Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., MPd



Mengetahui,
Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P, SHL, MA.,CIQaR.,CIQaR

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Nada Iswara

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama yang berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas XI IPS/SMAS Ar-Rahman Kec: Medan Helvetia”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 09 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Sakban Lubis, S.HI., S.Pd.I., MA

Pembimbing II



Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I

SURAT PERNYATAAN

Nama : Nada Iswara
NPM : 1610110026
NIRM : 016.21.3.1.14522
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Belajar
Siswa Di Kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec.Medan
Helvetia.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 09 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Nada Iswara

SURAT PERNYATAAN KEHILANGAN DOKUMEN/BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nada Iswara
NPM : 1610110026
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam dan Humaniora

Menerangkan bahwa benar saya telah kehilangan sebuah dokumen/berkas sebagai berikut:

NO	NAMA DOKUMEN/BERKAS	KETERANGAN
1	Permohonan Judul Tesis/ Skripsi/ Tugas Akhir*	Judul: Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa DiKelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec.Medan Helvetia.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diketahui,
Ka. Prodi PAI

Medan, 10 Februari 2021
Yang menyatakan,



Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd



Nada Iswara



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id idpai@pancabudi.ac.id idpiaud@pancabudi.ac.id

BERITA ACARA
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Pada hari ini, **Senin** tanggal **Satu** bulan **November** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Satu**, telah terjadi perubahan judul mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Nada Iswara
NPM : 1610110026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil bimbingan dari kedua pembimbing skripsi saya yaitu:

- Pembimbing I : Dr. Sakban Lubis, SHL., S.Pd.I., MA
- Pembimbing II : Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I

Telah menyetujui perubahan judul skripsi yaitu:

Judul awal:

“ Kompetensi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia”

Judul perubahan:

“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia”

Demikian berita acara ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 01 November 2021

Ka. Prodi,

Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.idpai@pancabudi.ac.idpiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Sakban Lubis, SHI., S.Pd-I., MA
Dosen Pembimbing II : Dr. Nurhalima Tambunan, M. Kom. I
Nama Mahasiswa : Nada Iswara
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110026
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Belajar siswa kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19/06 2020	Membahas pendahuluan		
23/06 2020	Perbaiki Rumusan Masalah		
24/06 2020	Acc Seminar Proposal		
05/08 2020	Perbaiki Bab II		
21/08 2020	Perbaiki Isi jenis Penelitian		
28/08 2020	Mengurutkan Bagian-bagian Isi pada Bab II		
06/09 2020	Acc Sidang Skripsi		
11/07 2021	Perbaiki Ulang judul skripsi dan Abstrak.		



Medan,
Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P, SHI, MA., CIQaR., CIQnR



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pdpaiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Sakban Lubis, SHI, S.Pd.T, MA
Dosen Pembimbing II : Dr. Nurhalima Tambunan, M. Kom. I
Nama Mahasiswa : Nada Iswara
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110026
Jenjang Pendidikan : SI
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20/06 2020	Perbaikan Penulisan, banyak huruf yang tertinggal		
22/06 2020	Penambahan Isi Skripsi		
24/06 2020	Acc Proposal		
24/08 2020	Memperbaiki Isi jenis penelitian		
27/08 2020	Memperbaiki Footnote		
05/09 2020	Memperbaiki Daftar Pustaka		
13/09 2020	Acc Sidang Skripsi		
11/07 2021	perbaikan Ulang Judul Skripsi dan Abstrak		



Medan,
Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR

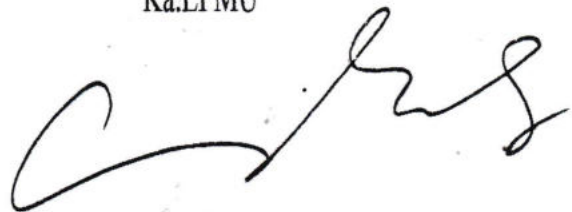
SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



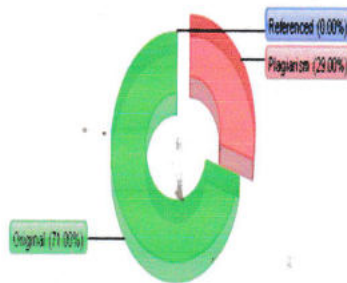
Cahyo Pramono, SE.,MM

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 24-Sep-20 10:31:18

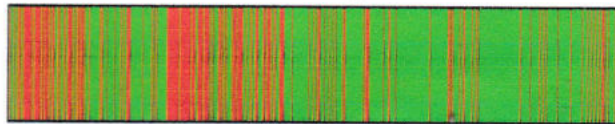
Analyzed document: NADA ISWARA_1610110026_PA1.doc Licensed to: Universitas Pembangunan Panca

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart



Distribution graphic



Top sources of plagiarism

- 100% 124 http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2562/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_%20Daftar%20
- 100% 95 <https://skripsi.blogspot.com/2013/06/pengaruh-kompetensi-guru-terhadap.html>
- 100% 95 <https://skripsi.blogspot.com/2013/06/>

[Show other Sources]

Processed resources details

102 - Ok / 22 - Failed

[Show other Sources]

Important notes



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3517/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

Nama : NADA ISWARA
M. : 1610110026
Kelas/Semester : Akhir
Jurusan : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Keanggotaannya terhitung sejak tanggal 12 Januari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
jika tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 12 Januari 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 17 Desember 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NADA ISWARA
 Tempat/Tgl. Lahir : Klambir Lima / 25 Oktober 1997
 Nama Orang Tua : Sunarto
 N. P. M : 1610110026
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 0823-6987-8209
 Alamat : Klambir lima gg antara

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Kompetensi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setesalah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (buku dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **L**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
 Dekan, Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Hormat saya



NADA ISWARA
 1610110026

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pdpai@pancabudi.ac.id pdpiud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Nada Iswara
NPM/NIRM : 1610110026/016.21.3.1.14522
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas
XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec.Medan Helvetia

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/ditetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dr. Sakban Lubis, SHI., S.Pd.I., MA

Diketahui/ditetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

Dr. Nurhalimia Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I

Diketahui/ditetujui oleh:

Ka. Prodi,

Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd

Diketahui/ditetujui oleh:

Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pdpai@pancabudi.ac.id pdpiaud@pancabudi.ac.id

BERITA ACARA
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Pada hari ini, **Senin** tanggal **Satu** bulan **November** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Satu**, telah terjadi perubahan judul mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Nada Iswara
NPM : 1610110026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil bimbingan dari kedua pembimbing skripsi saya yaitu:

- Pembimbing I : Dr. Sakban Lubis, SHI., S.Pd.I., MA
- Pembimbing II : Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I

Telah menyetujui perubahan judul skripsi yaitu:

Judul awal:

“ Kompetensi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia”

Judul perubahan:

“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia”

Demikian berita acara ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 01 November 2021

Ka. Prodi,



Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM K-13
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH SDIT BUNAYYA MEDAN.**

Oleh :

Ade Mardina

NPM : 1610110056/ 016. 21. 3. 1. 4551

Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Medan. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pembangunan Agama Islam Panca Budi Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengembangan kurikulum K-13 pendidikan Agama Islam di sekolah SDIT Bunayya Medan. Menggunakan peneliti kualitatif dengan metode observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Dalam pengembangan kurikulum 2013 Guru PAI di sekolah SDIT Bunayya Medan diberi pelatihan seminar workshop, sehingga implementasi pengembangan kurikulum 2013 pendidikan agama islam dapat terlaksanakan dengan materi yang dirumuskann melalui mencoba, menalar, mengamati, menanya, dan mencari pendekatan yang bisa merubah siswa lebih aktif untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pengembangan kurikulum 2013 memiliki program yang mendukung pembentukan pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah serta motivasi dari guru-guru buat siswa. Sehingga siswa SDIT Bunayya Medan telah terbentuk dengan baik.

Kata kunci : *Pengembangan Kurikulum K-13 Pendidikan Agama Islam*

Mengetahui

Medan, Agustus 2020

Dekan ,

Penulis,

Dr. Fuji Rahmadi P.SHL.,MA

Ade Mardina

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kesehatan baik jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkat Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat di atasi, hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sakban Lubis, S.HI., S.Pd.I., MA selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I selaku dosen pembimbing II. Yang dengan sabar, tekun, tulus, ikhlas meluangkan waktu, tenaga pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan bapak wakil rektor I,II, dan III.
3. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, SHL., MA., CIQaR., CIQnR selaku Dekan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd selaku Kaprodi beserta Jajarannya.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (UNPAB) yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak kepala sekolah Martias, SH.,S.Pd beserta guru-guru yang mengajar di sekolah SMAS Ar-Rahman Kec.Medan Helvetia yang telah membantu penelitian ini mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam menyelesaikan skripsi saya.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Sunarto dan Ibu Arbiah yang selalu mendoakan, mendukung dan menyemangati diri saya. Beserta adik saya Bella Sabilillah dan M. Hasby Wiradana.
7. Kepada Rekan-rekan PAI A-I Khususnya (Sahida Hasibuan, Sri Rahyu, dan Wilda Suci Rezeki) yang telah memberikan bantuan berupa tenaga dan waktunya selama penyusunan skripsi ini. Semoga gelar yang kita dapat bermanfaat untuk kita semua.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan kehilafan pada skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan juga kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal 'Alamiin.

Medan, 09 Februari 2021

Nada Iswara

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	7
1. Konsep Kompetensi Pedagogik Guru.....	7
a. Pengertian Kompetensi	7
b. Pengertian Kompetensi Pedagogik	8
c. Pengertian Guru.....	10
d. Peran Guru	11
e. Indikator Kompetensi Guru.....	14
2. Konsep Motivasi Belajar Siswa	16
a. Pengertian Motivasi.....	16
b. Pengertian Motivasi Belajar	20

c. Macam-Macam Motivasi Belajar Siswa	22
d. Indikator Motivasi Belajar	26
3. Konsep Pendidikan Agama Islam	28
a. Pengertian Pendidikan dan Pengajaran	28
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	29
c. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam	32
d. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam	33
B. Penelitian yang Relevan	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Prosedur Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	40
F. Sistematika Pembahasan	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	43
1. Sejarah berdirinya sekolah Ar-rahman	43
2. Profil sekolah	43
3. Visi, misi, dan tujuan sekolah	45
4. Struktur organisasi sekolah	46
5. Keadaan tenaga pendidik	47

6. Jumlah keseluruhan peserta didik.....	49
7. Sarana dan prasarana	50
8. Ekstrakurikuler	53
B. Temuan Khusus Penelitian.....	55
1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dikelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia	55
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa dikelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peran dan Tugas Guru.....	13
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia. ..	46
Tabel 4.2 Data Pegawai di sekolah SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia.....	47
Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelas XI di SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia.....	50
Tabel 4.4 Data Peserta Didik Keseluruhan di SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Halvetia.....	50
Tabel 4.5 Jenis Sarana di sekolah SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia.	51
Tabel 4.6 Jenis Prasarana di sekolah SMAS Ar-Rahman Kec.Medan Helvetia	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang menuntut pendidikan karena pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Dunia pendidikan saat ini berkembang sangat pesat dan semakin kompleknya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang di biarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik.

Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi pedagogik guru dalam mengajar karena guru merupakan orang yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa: “Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.”¹

Untuk itu guru harus memiliki kepribadian, penguasaan bahan pengajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Dalam rangka

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991, hal.33.

meningkatkan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Guru merupakan ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar.

Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasi dan dimiliki oleh seorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri. Beranjak dari kompetensi guru inilah guru akan mengetahui apa yang harus di jalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang di peroleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya.

Kompetensi merupakan suatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan. Di samping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti.

Untuk membekali peserta didik yang berkualitas di perlukan kompetensi guru yang memadai, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa

merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama bagi guru mata pelajaran Agama Islam.

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini sebagaimana firman Allah SWT. Surat Al-An'am: 135

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ مِّنْ تَعْمُرٍۭ لَّهٗۤ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يَفْلِحُ
الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: Katakanlah Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”²

Berdasarkan ayat diatas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 yang menjelaskan tentang guru sebagai pendidik dan menjelaskan tentang kompetensi guru pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru pasal 8 meliputi: Kompetensi pedagogik, Kompetensi keperibadian, Kompetensi sosial, dan kompetensi Profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.

²Q. S. Al-An'am 6 : 135

Sekolah SMAS Ar-Rahman Jln. H. A. Manaf Lubis No.58, Tj. Gusta, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatra Utara merupakan lembaga pendidikan tingkat Menengah Atas. Penulis melihat adanya permasalahan bagi guru dalam menggunakan kompetensi pedagogik di kelas XI IPS. Hal ini terlihat ketika mengajar, banyak guru yang menggunakan kompetensi pedagogik guru cukup baik seperti memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru harus memiliki dan menerapkan kompetensinya secara baik dalam proses belajar mengajar khususnya pada guru Agama Islam. Ketika melakukan observasi awal terlihat para peserta didik antusias dengan pelajaran ini, dapat dilihat dari suasana kelas yang kondusif, terkesan tidak malas dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Setelah melakukan observasi awal dan dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada peserta didik SMAS Ar-Rahman.

Mereka berpendapat bahwa pelaksanaan mata pelajaran pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai judul pada mata pelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dengan kata lain monoton jadi para peserta didik menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah melakukan wawancara pada peserta didik dilanjutkan dengan bertanya dengan guru pendidikan Agama Islam yaitu guru kelasnya, mengenai beberapa metode yang digunakan dalam mengajar peserta didik, beliau menjelaskan bahwa beliau masih menggunakan berbagai metode sesuai judul pada mata pelajaran tidak hanya metode ceramah dan tanya jawab karena dengan metode tersebut lebih

mudah dan dapat di pahami kepada peserta didik dan sesuai juga dengan fasilitas yang ada di sekolah.

Maka dapat dilihat tingkat belajar peserta didik cukup tinggi dalam mata pelajaran Agama Islam karena dalam mengelola proses pembelajaran di kelas cukup baik, penyampaian materi masih dengan proses konvensional seperti metode ceramah tanya jawab dan lainnya. Penerapan metode mengajar dan kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut: **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan di perlukan adanya kompetensi pedagogik guru guna memotivasi belajar siswa.
2. Minat belajar siswa cukup tinggi saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka akan menjadi permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dengan judul kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

- 1 Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi belajar siswa dikelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia.
- 2 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec.Medan Helvetia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang dapat membantu meningkatkan mutu dan kualitas sekolah dalam membentuk guru profesional agar dapat memotivasi belajar siswa dengan optimal.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi untuk lebih memperhatikan kompetensi guru dalam mengajar.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pemikiran dalam kajian ilmiah terkait kompetensi guru dalam memotivasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Konsep Kompetensi Pedagogik Guru

Profesi sebagai guru tercatat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani atau rohani, serta memiliki kemauan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peneliti akan menjabarkan mengenai betapa pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi belajar siswa, guru dipercaya dalam memotivasi belajar siswa meningkat, baiklah penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai kompetensi.

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Inggris adalah *competency* atau *competence* yang berarti “kemampuan, wewenang, atau kecakapan.”³ Seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.⁴Teori Lewin di kutip dalam Hamzah B. Uno mengindikasikan bahwa kompetensi seseorang turut dibentuk oleh faktor pengetahuan yang diperoleh melalui informasi. Dengan informasi yang diperoleh seseorang akan bertambah pengetahuannya yang pada akhirnya

³Jhon M.Echokola, et, All, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1995, Cet. ke-21, hal.132

⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal.62

terbentuk kompetensi dirinya. Pendapat munandar dikutip dalam Hamzah B. Uno bahwa kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.⁵ Pendapat munandar ini menginformasikan dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi, yakni faktor bawaan seperti bakat, dan faktor latihan seperti hasil belajar.

Kompetensi merupakan satu syarat terpenting untuk menjadi seorang guru. Menurut E. Mulyasa, mengatakan “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, dan spiritual secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme.”⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru untuk mendukung dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik. Memahami peserta didik merupakan satu aktivitas yang harus dilakukan guru termasuk sebelum menyusun rancangan pembelajaran, sebab proses pembelajaran pada hakikatnya di arahkan untuk

⁵Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, hal.60-61

⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hal. 26

mempelajarkan peserta didik. Semua keputusan yang harus diambil dalam merancang dan mendisain pembelajaran sebaiknya didasarkan pada kondisi peserta didik dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.⁷ Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah: 1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2). Pemahaman terhadap peserta didik, 3). Pengembangan kurikulum / silabus, 4). Perencanaan pembelajaran, 5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7). Evaluasi hasil belajar, 8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Evaluasi hasil belajar, kesuksesan seorang guru sebagai seorang pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”.

Kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam

⁷Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta: Kencana, 2016, hal.2

⁸Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, hal. 31.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya. Pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini sebagai tanggung jawab profesinya.⁹

Contohnya bimbingan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik, pendidik harus memahami minat belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik, mereka mempunyai minat belajar yang berbeda-beda. Pendidik bisa memberikan metode atau cara pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan membuat minat belajar yang mereka miliki meningkat. Misalnya materi lingkungan hidup peserta didik bisa belajar diluar kelas (outdoor).

c. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM disuatu negara. Guru yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan murid berkualitas pula. Demi tujuan tersebut maka peningkatan kualitas guru adalah hal yang mutlak dan tidak dapat di tawar-tawar lagi. Tanpa

⁹Adibah, *kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*, Jurnal Ilmiah, Sumbula: volume 4, Nomor 1, Juni 2019

adanya peningkatan kualitas guru, maka upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kucuran dana yang besar-besaran akan sia-sia semua.¹⁰

Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan berupa suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang agar bisa berguna bagi dirinya maupun orang lain. Maka untuk menjadi guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peranan-peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik.

d. Peran Guru

UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru pendidikan Agama Islam adalah sosok seorang guru yang secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.¹¹ Seorang guru menjadi contoh teladan bagi siswanya oleh karena itu kompetensi merupakan faktor yang penting. Apabila kompetensi tersebut tidak dimiliki oleh seorang guru, maka ia tidak

¹⁰Moh Noor, *Guru Profesional Dan Berkualitas*, Semarang:Alprin, 2019, hal.1

¹¹Ahmad Taufiq, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan UPT MKU UNS, 2011, hal.219-220

layak melaksanakan tugas pada lembaga pendidikan sesuai apa yang diharapkan oleh peserta didik dan masyarakat.

kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan dapat mengembangkan karirnya sebagai guru yang baik karena ia akan memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Di sisi lain ia akan dapat mengerti dan mengadaptasi tentang tugas-tugasnya sebagai pendidik yang baik. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Q.S. An-Nahl: 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.¹²

Ayat di atas menunjukkan bahwa pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing, bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan mereka memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya.¹³

Terutama kepada guru agama Islam harus bisa menguasai kompetensi pedagogik guru, karena mata pelajaran agama Islam adalah integrasi dari berbagai macam cabang ilmu agama yakni aqidah akhlak, fiqih, al-qur'an hadis dan sejarah

¹²Q. S. An-Nahl 16 : 43

¹³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta:Kencana, 2011, hal.24.

kebudayaan Islam yang dijadikan satu mata pelajaran sehingga mudah dicerna dan dipahami.

Tabel 2.1
Peran dan Tugas Utama Guru

No	Peran	Tugas Guru
1	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.
2	Evaluator	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun instrumen penilaian. • Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian. • Menilai pekerjaan siswa.
3	Motivator	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan giat. • Memerikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.¹⁴

Ada empat peran guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Guru harus menggalakkan peserta didik, artinya guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan dalam pembelajaran.

¹⁴Suparlan, *Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005, hal.3

- b. Memberikan harapan realistis, artinya guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau yang tidak realistis.
- c. Memberikan insentif, artinya guru di harapkan memberikan hadiah kepada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Mengarahkan perilaku siswa, artinya guru harus memberikan respon terhadap siswa yang tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar berpartisipasi aktif.¹⁵

e. Indikator Kompetensi Guru

Oemar Hamalik mengemukakan pendapatnya bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru di tuntut memiliki kompetensi-kompetensi agar pelaksanaan tugasnya dengan sebaik-baiknya, indikator guru kompeten dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut bekerja dalam mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar di dalam kelas.

¹⁵Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017, hal.118

Sementara itu Suparta dan Hery Noer Aly berpendapat indikator guru kompeten meliputi pokok-pokok sebagai berikut:

- a. Penguasaan bahan pembelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Penguasaan tidak sekedar penguasaan seluk beluk bahan tersebut tetapi menyakini bahwa apa yang di ajarkan oleh guru menilai kebenaran berdasarkan sumber yang telah di percaya.
- b. Memiliki kemampuan menyusun perencanaan program belajar mengajar dengan memulai arti dan tujuan perencanaan, serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang ada pada perencanaan, bentuk-bentuk perencanaan dan prosedur belajar mengajar.
- c. Memiliki kreativitas untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik, kemampuan mengubah perencanaan apabila diperlukan dan kemampuan mengelola kelas.
- d. Memiliki kemampuan melakukan penilaian kemajuan belajar peserta didik dengan memanfaatkan secara kreatif bentuk-bentuk penilaian yang ada.

Dari paparan yang dikelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi guru antara lain:

- a. Seorang guru harus mampu membuat atau menyusun perencanaan-perencanaan pembelajaran dan mengerti tujuan perencanaan tersebut.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar di dalam kelas.

- c. Seorang guru harus mampu menguasai bahan pelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik.
- d. Seorang guru harus mampu mengembangkan potensi peserta didik.

2. Konsep Memotivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa inggris yakni motivation. Namun perkataan asalnya adalah motive yang yang juga telah digunakan dalam bahasa melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang di inginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.¹⁶

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip Syaiful Bahari, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya dan melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Berkaitan dengan pengertian motivasi, bebrapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah,

¹⁶Shilphy A.Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Pengembangan Remaja*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal.52

¹⁷Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hal.148

intensitas, dan keajengan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Penggolongan lain yang didasarkan atas terbentuknya motif terdapat dua golongan, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan sudah ada sejak dilahirkan dan tidak perlu dipelajari. Motif bawaan ini, misalnya makan, minum, dan seksual. motif yang kedua adalah motif yang timbul karena kedudukan atau jabatan.

Dari sudut sumber yang menimbulkannya. Motif di bedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, itu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Motif intrinsik lebih kuat dari motif ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif ekstrinsik, antara lain:

- 1) Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya maupun keyakinannya.
- 2) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.

- 3) Pendidik senantiasa memerikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis.
- 4) Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.
- 5) Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik. Semua ciri tersebut harus dimiliki oleh pendidik dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengabdikan pada profesinya sebagai pendidik.

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (need). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada suatu tujuan. Dengan kata lain perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya. (2) tingkah laku. (3) tujuan. (4) umpan balik.

Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki, dan rasa cinta atau sayang, perasaan aman, dan tenteram merupakan kebutuhan fisiologis mendasar.

Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Contohnya, profesionalisasi guru dan kematangan dalam melaksanakan peran dan tugas sebagai guru. Misalnya, guru dapat memahami keadaan peserta didik secara perorangan maupun kelompok, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memperhatikan lingkungan belajar, seperti tempat belajar menenangkan, bebas dari kebisingan, keributan atau polusi, dan tanpa adanya gangguan dalam belajar.¹⁸

Teori ini mempunyai makna serta peranan kognisi dalam kaitannya dengan perilaku seseorang, dijelaskan bahwa adanya peristiwa internal yang terbentuk sebagai perantara dari stimulus tugas dan tingkah laku berikutnya. Orang yang memiliki semuanya, motivasinya rendah orang yang berhasil dengan tugas-tugas yang sulit akan memiliki kebahagiaan tersendiri baginya.

¹⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, hal.3-6

b. Pengertian Motivasi Belajar

Thorndike, salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku mengemukakan teorinya bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respons (yang juga berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Jelasnya menurut Thorndike perubahan tingkah laku dapat berujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau nonkonkret (tidak bisa diamati).

Didalam belajar praktik misalnya, perubahan tingkah laku seseorang dapat dilihat secara konkret atau dapat dipahami. Pengamatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan yang dilakukan terhadap satu objek yang dikerjakannya. Seorang guru memberikan perintah kepada siswa untuk melakukan kegiatan praktik merupakan “stimulus” dan siswa dengan menggunakan pemikirannya, melakukan kegiatan praktik merupakan “respons” yang hasilnya langsung dapat dipahami. Dengan demikian, kegiatan belajar yang tampak dalam teori belajar tingkah laku dalam pandangan Thorndike mengarah pada hasil langsung belajar, atau tingkah laku yang ditampilkannya.

Meski Thorndike tidak menjelaskan bagaimana cara mengukur berbagai tingkah laku yang nonkonkret itu (pengukuran adalah suatu hal yang menjadi osesi semua penganut aliran tingkah laku), tetapi teori Thorndike ini disebut juga sebagai aliran (Connectionism).

Teori belajar lain yang mendasari belajar dapat dilihat dari tiga pakar, yakni Clark Hull, Edwin Guthrie, dan B.F. Skinner. Ketiga pakar tersebut juga menggunakan

variabel Stimulus–Respons untuk menjelaskan teori-teori mereka. Namun, meskipun ketiga pakar ini mendapatkan julukan yang sama, yaitu pendiri aliran tingkah laku (Neo Behaviorist), namun mereka berbeda satu sama lain dalam beberapa hal yang sifatnya prinsipil.

Terdapat tiga ciri yang tampak dari orang yang mempelajari suatu objek (pengetahuan tertentu) yaitu: (1) adanya objek (pengetahuan, sikap atau keterampilan) yang menjadi tujuan untuk dikuasai.(2) terjadinya proses, berupa interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau sumber belajar (orang, media dan sebagainya), baik melalui pengalaman langsung atau belajar berpartisipasi dengan berbut sesuatu maupun pengalaman mengamati. (3) terjadinya perubahan perilaku baru sebagai akibat mempelajari suatu objek (pengetahuan tertentu).

Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan tau keterampilan tertentu. Gagne mengistilahkan perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar dengan kapabilitas.¹⁹ Disini kapabilitas diartikan berdasarkan atas adanya perubahan kemampuan seseorang sebagai akibat proses belajar yang berlangsung selama masa waktu tertentu. Perubahan kemampuan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku seseorang. Perubahan tersebut berupa peningkatan kapabilitas (kemampuan tertentu) dalam berbagai jenis kinerja, sikap, minat atau nilai.

¹⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, hal.11-

c. Macam-Macam Motivasi Belajar Siswa

Menurut Teori Hierarchy of Needs Maslow terdapat lima tingkatan kebutuhan dari kebutuhan manusia yang paling rendah sampai paling tinggi, yaitu:

- a. Kebutuhan Fisiologikal (*physiological needs*), meliputi rasa lapar, haus, berlidung, seksual dan kebutuhan fisik lainnya.
- b. Kebutuhan Keselamatan (*security or safety needs*), meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- c. Kebutuhan Berkelompok (*Affiliation or acceptance needs*), meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan dan persahabatan.
- d. Kebutuhan Penghormatan (*Esteem needs*), meliputi penghormatan internal seperti hormat diri, ekonomi dan pencapaiannya serta faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status pengakuan dan perhatian.
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Needs For Self Actualization*), dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan penemuan diri sendiri.²⁰

Motivasi dapat di klasifikasikan ke dalam beberapa jenis tergantung dari sudut pandang yang di gunakan. Sadirman menyebutkan macam-macam motivasi di lihat dari sudut pandang antara lain:²¹

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a. Motif-motif bawaan

²⁰Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta:Media Akademi, 2017, hal.110-111

²¹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja wali Pers, 2009, hal.73

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa di pelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja.

b. Motif-motif dipelajari

Motif-motif ini timbul karena dipelajari. Motif-motif ini sering dikenal dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis yang di kutip Sadirman sebagai berikut:

a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat. Hal ini sesuai dengan jenis *psikological drivers* dari Frandsen seperti telah di singgung di diatas.

b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini adalah antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburuh. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.

c. Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapidunia luar secara afektif.²²

3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

²²Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal.88

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Yang termasuk dalam motivasi jasmani contohnya seperti: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

a. Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga, untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi disuruh ibunya untuk pergi menjemput adiknya di rumah saudaranya. Dalam hal ini si pemuda timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan. Alasan baru itu bisa timbul karena untuk menghormati ibunya atau tidak membuat adiknya sedih.

b. Momen pilih

Maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif yang akan di kerjakan.

c. Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan pilihannya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d. Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

4) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a. Motivasi Interinsik

Yang maksud dengan motivasi interinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh: seseorang yang senang menulis, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, maka ia akan memulai untuk rajin menulis.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang guru honor, karena tahu besok paginya akan ujian CPNS dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan di puji oleh Orang tua, Sahabat atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah dan lulus Tes.²³

d. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan

²³Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal.89

besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut.²⁴

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari – hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan sesuatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau diolok-olok oleh temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tuanya.

c. Adanya harapan dan cit-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh persaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

²⁴Endang Titik Lestari, *Cara Peraktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish/ CV Budi Utama, 2020, hal.9-11

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi dan sebagainya

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki, atau dirubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar siswa, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

3. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Dan Pengajaran

Di dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, ada dua istilah yang penting yang saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. dua istilah tersebut adalah “ Pendidikan” dan “Pengajaran.” Menurut mastuhu dalam studi pendidikan Islam tidak ada pemisahan antara istilah pendidikan dan pengajaran. Keduanya merupakan satu kesatuan integral, hanya dapat di bedakan tetapi tidak dapat di pisahkan.²⁵

Pengajaran merupakan kiat atau strategi untuk mengaktualkan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan suatu nilai yang terus berjalan tanpa henti agar dapat di wujudkan dalam pengajaran. Pendidikan harus di programkan dalam target-target atau level-level tertentu, seperti di wujudkan dalam rencana pembelajaran, cara mengajar, pratikum, dll. Pengajaran selalu di landasi dengan nilai-nilai kependidikan, sementara pendidikan selalu di wujudkan melalui kegiatan pengajaran.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁶ Dengan redaksi yang sedikit berbeda, Marimba dalam tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.

²⁵ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Aditama, Cet Ke-1, 2009, hal 1-2

²⁶ Zuhairi dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah UIN Malang dan UM Press, 2004, hal.1

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, mengendalikan diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melihat definisi pendidikan dan pengajaran di atas, maka terlihat bahwa antara keduanya mempunyai fokus yang berbeda, namun tetap mempunyai keterkaitan satu dengan yang lain. pendidikan lebih mengacu kepada pembentukan kesadaran dan keperibadian anak didik di samping itu juga transfer ilmu dan keahlian, sementara pengajaran lebih kepada transfer knowleadge (pengetahuan) kepada anak didik.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah pangkal dari suatu aktifitas. Dasar merupakan landasan utama dalam berdirinya sesuatu. Sedangkan fungsi dasar ialah memberikan arahan kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar Pendidikan Agama Islam menurut pandangan hidup (teologi) adalah Al-Qur'an dan As-sunnah karena dalam teologi umat Islam Al-Quran dan As-sunnah di yakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat universal dan internal (abadi).

Dasar pendidikan agama islam di bagi menjadi tiga kategori, yaitu :

- **Al-Qur'an**

Definisi Al-Qur'an menurut sebagian besar ulama ushul fiqih adalah sebagai berikut:

“Kalam Allah yang di turunkan pada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi-generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf-mushaf, di mulai dari surat Al-Fatihah dan di tutup dengan surat An-Nas.”²⁷

Kedudukan sebagai sumber pokok / dasar pendidikan agama Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaiman firman Allah dalam surah An-Nahl: 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ.

Artinya: Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.²⁸

- **As-Sunnah (Al- Hadits)**

Arti sunnah dari segi bahasa adalah jalan yang biasa di lalui atau suatu cara yang senantiasa di lakukan, tanpa mempermasalahkan apakah cara tersebut baik atau buruk. Secara terminologi, pengertian sunnah adalah segala sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad SAW serta di riwayatkan dari Nabi Muhammad

²⁷Rachmat syafei, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: PT.Pustaka Setia, cet ke-3, 2007,hal.50

²⁸Q. S An-Nahl 16: 64

SAW, baik berupa perbuatan, perkataan, maupun ketetapan yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam.

As-Sunnah/ Al-Hadits adalah sumber hukum Islam, (pedoman hidup kaum muslimin) yang kedua setelah Al-Qur'an, oleh karena itu As-Sunnah /Al-Hadits dapat dijadikan dasar pendidikan agama Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya. Sebagaimana dalam firman Allah surah Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁹

- **Ijtihad**

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang di miliki oleh ahli syariat islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum Islam dalam hal-hal yang belum di tegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

c. Tujuan Pendidikan Dan Pengajaran Agama Islam

²⁹Q. S. Al - Ahzab 3: 21

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain, bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang melenggarakannya.

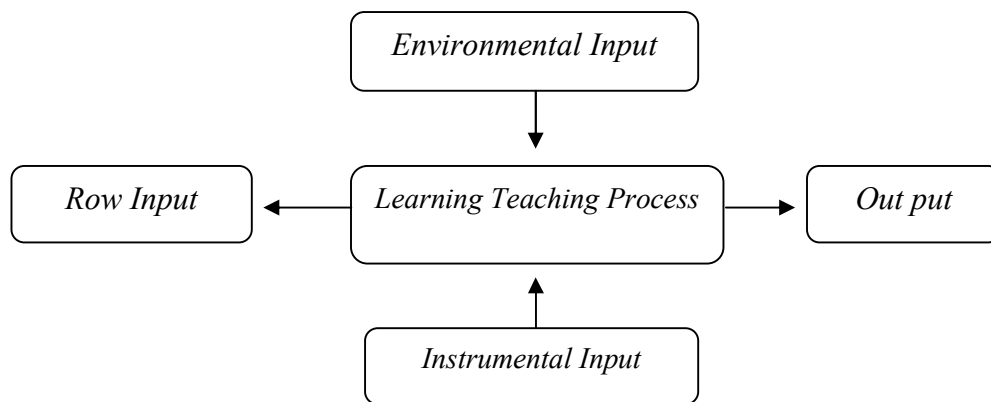
Pusat kurikulum depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Nizar tujuan pendidikan agama Islam secara umum dapat di klasifikasikan dalam tiga kelompok, jismiyyat, ruhiyyat dan aqliyyat. Tujuan (jismiyyat) berorientasi kepada tugas manusia sebagai khalifah fi al-ardh, sementara itu tujuan ruhiyyat berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara kaffah; sebagai ‘abd, dan tujuan aqliyyat berorientasi kepada pengembangan intelligence otak peserta didik.

Ada yang perlu diperhatikan bahwa tujuan pendidikan agama Islam harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang di rancang, sebab ketidaklarasan antara keduanya akan mengganggu realisasi target tujuan dari keduanya.

d. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Noehdi Nasution, dkk. Sebagaimana dilansir oleh Djamrah memandang bahwa belajar bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. banyak faktor lain yang berkesinambungan yang ikut terlibat langsung di dalamnya.³⁰ Beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan di jelaskan muhaimin dalam bagan berikut.³¹



Dalam pendidikan Agama Islam, bagan di atas dapat difahami bahwa untuk menjadikan anak didik menjadi yang shaleh harus di lakukan dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh. Masukan mentah (*row input*) yang berupa anak didik harus di didik dalam sistem pembelajaran (*learning Teaching Process*) yang baik. tidak cukup dengan itu, anak didik juga harus dikondisikan dalam lingkungan yang kondusif (*environmental input*), yakni lingkungan yang islami.

Lingkungan Islami diharapkan bisa mendukung dalam pembentukan keperibadian mereka yang baik. selain itu, faktor pendukung (*instrumental input*) seperti sarana tempat beribadah dan fasilitas yang lain yang dengan sengaja di

³⁰Syaiful Bahri Djamrah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002,hal.141

³¹Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama,Cet Ke-1,2009, hal. 23-25

rancang dan dimanipulasi guna pengkondisian mereka juga dapat membantu terwujudnya anak didik sesuai dengan yang di harapkan.

Departemen Agama sebagai institusi yang berwenang mengembangkan sistem pendidikan agama menyimpulkan bahwa ada tiga faktor penting yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, yakni faktor guru, siswa dan lingkungan.

Pertama, faktor guru: faktor ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi: kemampuan dasar yang di miliki oleh guru, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya, dan bidang prilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain.

Kedua, faktor siswa. Hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran agama yang datang dari siswa di antaranya kemampuan siswa, motivasi siswa, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan beribadah.

Ketiga, faktor lingkungan. Faktor ini di tuntut untuk mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama. Adapun kondisi lingkungan tersebut antara lain:

a. Suasana Belajar

Suasana belajar yang lebih demokratis lebih kondusif bagi pencapaian hasil belajar yang optimal di bandingkan dengan suasana belajar yang kaku dan disiplin yang ketat dengan otoritas pada guru. Dalam suasana belajar demokratis, siswa memiliki kebebasan untuk belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain. sebaliknya perasaan cemas dan khawatir sering tidak menumbuhkan kreativitas dalam belajar.

b. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Seringkali guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang di capai siswa tidak optimal. Kelas harus di usahakan sebagai labolatorium belajar bagi siswa. Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan acuan dan dasar pertimbangan, yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang penulis gunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Mardiana Santi yang berjudul:“Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di RA Al-Mujahidin Watapone Kab. Bone.” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Alauddin Makassar Tahun 2011. Adapun menjadi pokok masalah dalam skripsi tersebut adalah bagaimana prestasi belajar siswa dan bagaiman kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta masalah-masalah yang harus di hadapi seorang guru untuk meningkatkan prestasi anak-anak di sekolah di Ra Al-Mujahiddin.
2. Skripsi yang berjudul: “ Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Dalam Mengelola Pembelajaran Di MI Ma’arif Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010.” Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Purwokerto Tahun Ajaran 2011. Adapun yang menjadi pokok permasalahannya adalah kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam mengelola pembelajaran. Bagaimana kompetensi guru pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat mengatasi kesulitan dalam belajar dan dapat mengelola kelas sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Skripsi dari Eka Rizky Grezanty Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015, Yang Berjudul: Peran Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 3 Wonosari. Skripsi ini membahas tentang bagaimana kompetensi profesional guru PAI di sekolah Smk Negeri 3 wonosari dan bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa. Guru memiliki banyak permasalahan dalam mengajar oleh karena itu dibutuhkan guru yg profesional yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan penelitian deskriptif, adalah fokus penelitiannya untuk memperoleh informasi sebenarnya di lapangan tentang metode dan kompetensi guru dalam memberikan pengajaran pendidikan karakter. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data sistematis dan intensif di lapangan sehingga mendapatkan jawaban tentang upaya guru dalam membangun pendidikan.³²

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menunjukkan kenyataan-kenyataan atau kondisi-kondisi yang ada tanpa terpengaruh oleh anasir subjektif dari si penyelidik. Riset ini menggunakan beberapa teknik penyelidikan case study, analisis sangat berguna sebagai tingkat permulaan investigasi. karena melalui dasar yang menunjukkan sampai di mana luas serta dalamnya problem-problem yang di hadapi untuk di carikan penyelesaian-penyelesaiannya.³³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini, Tempat dan waktu penelitian merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena tempat merupakan yang akan menjadi tujuan oleh peneliti, sedangkan waktu merupakan keefektifan situasi dan kondisi ketika melakukan penelitian.

³²Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, 2012, hal.41

³³Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, hal.103

Adapun tempat penelitian ini adalah di Sekolah SMAS Ar-Rahman Medan, Jl.H.A. Manaf Lubis No58, Tanjung Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatra Utara. Kemudian waktu penelitian ini di lakukan mulai bulan April 2020 sampai selesai.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Adapun sumber data yang di peroleh dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa ungkapan dari para narasumber, arsip-arsip sekolah, selebihnya adalah data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber jenis data terdiri dari hasil wawancara, sumber data tertulis, foto atau dokumen.

1. Sumber Data Utama (primer)

Merupakan sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi, Sumber data tersebut meliputi:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Medan.
- b. Kepala Sekolah SMAS Ar-Rahman Medan (Melalui wawancara).
- c. Guru-guru dan wali kelas di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Medan.

2. Sumber Data Tambahan (Skunder)

Merupakan sumber data di luar wawancara dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data tertulis dapat bersumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi, digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen meliputi: data umum sekolah SMAS Ar-Rahman Medan, data guru keadaan mengajar dan dokumentasi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pendekatan langsung yang sistematis secara fenomena-fenomena yang di selidiki. Observasi ini merupakan metode pertama di gunakan untuk mendapat data-data interview yaitu berupa pertanyaan yang telah di buat sebelumnya.

2. Metode Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini terdiri dari dua suku kata yakni, catatan dan lapangan. Menurut kamus besar bahasa indonesia, kata: “ catatan” mengandung arti hasil pencatatan sedangkan “lapangan” sebagai bentuk kata benda yang berarti tempat. Catatan lapangan secara bahasa berarti hasil pencatatan suatu bidang pengetahuan. Catatan lapangan yaitu catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan di pikirkan, dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun data dengan cara bercakap-cakap atau berbincang-bincang berhadapan langsung dengan pihak yang mau dimintai pendapat atau keterangan. Sedangkan alat-alat yang di gunakan dalam daftar-daftar interview yaitu berupa pertanyaan yang telah di buat sebelumnya.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk menampilkan data berbagai jenis informasi, dapat juga di peroleh melalui dokumentasi, seperti surat resmi,

catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, laporan perkembangan yang di pandang relevan dengan pengamatan yang di kerjakan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analsis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.³⁴

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bila dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal.337-345

ini miles dan huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang dapat di percaya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang kongkrit dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

- BAB I: Pendahuluan Meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.
- BAB II: Landasan teori berisikan tentang Kompetensi pedagogik Guru, Meningkatkan motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam, Penelitian yang Relevan.
- BAB III: Metodologi Penelitian Meliputi pendekatan metode yang di gunakan, Tempat dan waktu penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Sistematika Penulisan.

- BAB IV: Hasil Penelitian meliputi hasil tentang Kompetensi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia. Bagaimana cara memotivasi belajar siswa dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa sebagai seorang guru dan pendidik.
- BAB V: Kesimpulan dan Saran. Hasil dari Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMAS Kec.Medan Helvetia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia Medan

Perguruan Ar-rahman berdiri sejak tahun 2003, sebelum di kenal dengan perguruan Ar-Rahman dahulu di sebut dengan perguruan lain, perguruan lain ini bernama perguruan TRI Karya, perguruan ini terjadi pada tahun 90 an, di bawah yayasan Tri Karya sampaikurang lebih 10 tahun, perubahan nama di karenakan merosotnya peserta didik Tri Karya sehingga memutuskan untuk mengubah nama perguruan menjadi perguruan Ar-Rahman. Sehingga saat ini yayasan memutuskan untuk membuat sekolah tingkat, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perguruan Ar-Rahman saat ini berada di bawah yayasan Prof. Dr. Janius Jamin. SA.MS.

2. Profil Sekolah Ar-Rahman Medan

Profil merupakan suatu gambaran atau cerminan keadaan atau histori SMA Ar-Rahman Kec, Medan Helvetia kota Medan, merupakan sekolah yang terletak di salah satu perkotaan yang tepatnya di kota Medan Kec, Medan Helvetia yang merupakan tempat yang strategis untuk di jangkau oleh peserta didik. Mayoritas siswa dan siswinya beragama Islam di Sekolah Ar-Rahman Medan.

Nama Sekolah	: SMAS AR-RAHMAN
NPSN	: 10210801
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Alamat Sekolah	: Jl. Abdul Manaf Lubis No. 56 Helvetia
Kode Pos	: 20125
Kurikulum	: 2013
Email	: Arrahman.sma@gmail.com
Waktu	: Pagi
Kelurahan / Desa	: Tanjung Gusta
Kecamatan	: Medan Helvetia
Kabupaten / Kota Madya	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatra Utara
Negara	: Indonesia
Tahun Berdiri	: 2003
SK Pendirian Sekolah	: 420/6993/2003
Jenjang Akreditasi	: A
Luas Tanah Milik (M2)	: 1
Luas Tanah (M2)	: 300.000

Dari gambaran profil yang tertera di atas SMAS Ar-Rahman Medan merupakan jenjang pendidikan yang sudah mencapai Akreditasi A. Meskipun perguruan pendidikan ini berada di dalam Kota Medan dan status swasta tetapi tidak kalah saing

dengan perguruan pendidikan lainnya dengan Lembaga Pendidikan Negeri yang berada di kota medan.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMAS Ar-Rahman Medan

a. Visi

Mewujudkan insan berprestasi, Berbudaya, berbudi pekerti, teguh dalam imteq serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pembinaan terhadap nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan yang berintegrasikan sistem nilai agama, budaya dengan ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- 3) Menanamkan kedisiplinan bagi warga sekolah melalui budaya bersi dan budaya tertib.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tentram dan kondusif, dengan penuh rasa tanggung jawab.

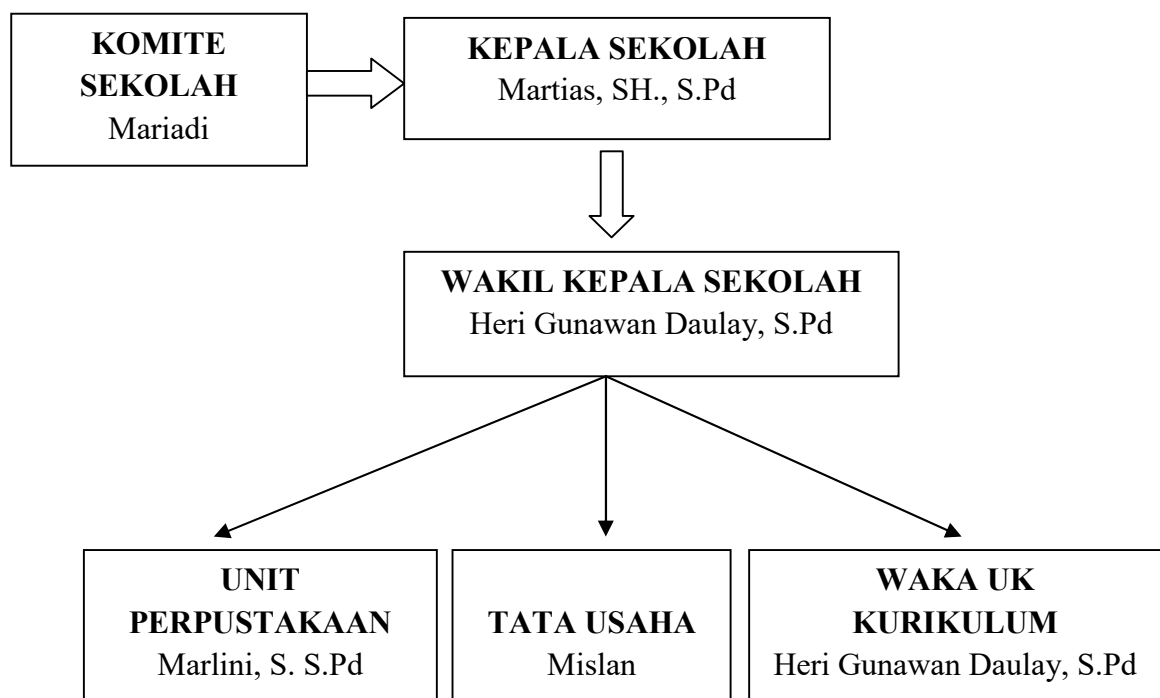
c. Tujuan

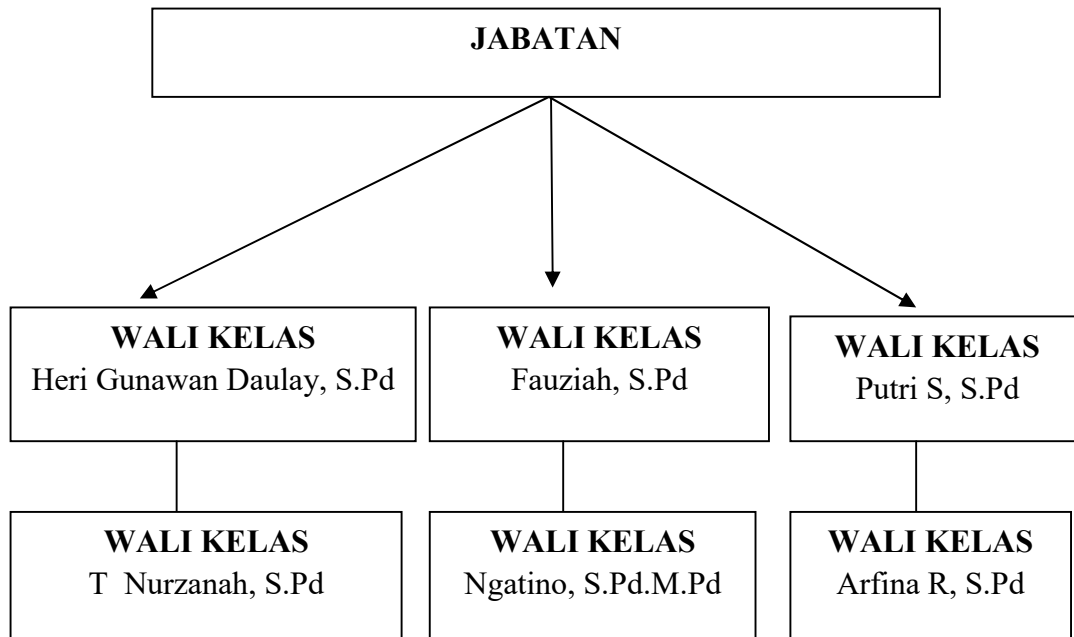
- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui budaya salam, doa sebelum dan sesudah belajar dan sholat dzuur berjama'ah.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk dapat terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan kondusif sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 (K13).

- 4) Meningkatkan kualitas kelulusan melalui pencapaian nilai rata-rata ujian nasional serta meningkatkan persentasi jumlah lulusan yang di terima perguruan negeri (PTN).
- 5) Menjadikan sekolah yang aman nyaman asri dan kondusif dengan membudayakan 5K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan).
- 6) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan pramuka bagi seluruh peserta didik (Futsal, silat, terang derajat, seni).
- 7) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga pendidik melalui kegiatan MGMP bimtek, work Shop, pengembangan profesi.

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Data struktur di sekolah SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia





5. Keadaan Guru di SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, khususnya dalam rangka pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dibutuhkan seseorang pendidik yang profesional serta bertanggung jawab dan bekerja sesuai dengan tugas yang diamanahkan. Adapun data Guru dan Pegawai di SMAS Ar-Rahman adalah:

Tabel4.2
Data Pegawai di Sekolah SMAS Ar-RahamanKec. Medan Helvetia

NO	Nama Guru	J K	TempatTanggalLahir	Jabatan
1	Martias, SH.,S.Pd	L	PadangPariaman, 24 Februari 1969	Kepala Sekolah
2	Dra.Afriani Rangkuti	P	Medan, 05 September 1958	Guru/wali kelas
3	Ayu Ari Triana, S.Pd	P	Medan, 26 April 1983	Guru Kelas
4	Yenni Saputri, S.KOM	P	Medan, 22 Mei 1982	Guru Kelas

5	Heri Gunawan Daulay, S.Pd	L	Medan, 04 Oktober 1981	Guru/Wali Kelas & PKS I
6	Zulkarnaem, S.AG, S.Pd	L	Sialang Gatap, 01 Maret 1975	Guru Kelas
7	Fauzia Nur Lubis, S.E	P	Panyabungan, 05 Oktober 1970	Guru Kelas
8	Risda Pardede, S.Pd	P	Sitapongan, 09 September 1965	Guru Kelas
9	Noni Kesumawati, S.Pd	P	Medan, 16 Juni 1984	Guru Kelas
10	Erwinta Sisinulingga, S.Pd	L	Parongil, 02 Januari 1986	Guru Kelas
11	Marlini Br. Sembiring, S.IP	P	Pelajaren, 17 Maret 1986	Guru BP/Bk
12	Susilawati, S.Pd	P	Binjai, 09 November 1986	Guru Kelas
13	Sriwahyuni Pohan, S.Pd	P	Medan, 10 April 1983	Guru Kelas
14	Abdul Halim, S.Pd	L	Muara Tagor, 27 April 1986	Guru Kelas
15	Susan, S.Pd	P	Martubung, 20 Agustus 1979	Guru & Wali Kelas
16	Putri Siregar, S.Pd	P	Medan, 14 September 1983	Guru Kelas
17	Maimunah Rahmadani, M.Si	P	Medan, 26 Mei 1985	Guru Kelas
18	Ngatino, M.Pd	L	Teluk Piai, 03 Agustus 1983	Guru & Wali Kelas & PKS III
19	T. Trinurjanna, S.Pd	P	Medan, 13 Oktober 1990	Guru & Wali kelas
20	Efri Partahanan Hrp, S.Pd.I	L	Aek Natas, 25 Januari 1983	Guru Kelas
21	M. Irfan Ansori, S.Pd	L	Tebing Tinggi, 09 Desember 1994	Guru Kelas
22	Ade Chepy Andrean, S.Pd	L	Medan, 27 Januari 1993	Guru Kelas
23	Ayu Putri Sumada, S.Pd	P	Medan, 26 Juni 1992	Guru & Wali kelas

24	Mislan	L	Duri, 13 Februari 1964	Tata Usaha
25	M.Tarmidzi,S.Pd	L	Panel Tengah, 10 Agustus 1992	Guru Kelas
26	Marlan	L	Pamela, 25 Mei 1986	Rumah Tangga
27	Nola Vita,S.E	P	Bah Jambi, 21 September 1986	PKSII
28	Nurwan, S.Pd	L	Bulu Cina, 15 Mei 1982	Guru Kelas
29	Ahmad Aswari Saragih, S.Pd.I	L	Kampung Mesjid, 18 Oktober 1994	Guru Kelas

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pegawai di sekolah SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia terdiri dari: Kepala sekolah, Tiga (3) PKS terdiri dari PKS I, PKS II, PKS III, dan 26 guru, 1 tata usaha, dan 1 bagian rumah tangga.

6. Jumlah Data Peserta Didik di Sekolah SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia.

Dari penelitian yang sudah diteliti secara langsung bahwa suatu objek, kemajuan sekolah adalah terletak pada jumlah siswa yang belajar di sekolah SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia. Apabila jumlah siswa SMAS Ar-Rahman kec. Medan Helvetia memiliki jumlah siswa semakin meningkat setiap tahunnya maka citra atau nama sekolah menjadi semakin bagus di mata masyarakat dan lembaga

pendidikan. Adapun jumlah data siswa di sekolah SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia.

1. Jumlah Siswa Kelas XI IPS

Tabel 4.3
Data Peserta Siswa di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
15	16	31

2. Jumlah Siswa Keseluruhan

Tabel 4.4
Data Peserta Didik Keseluruhan di SMAS Ar-Rahman

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
90	110	200

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman berjumlah 31 siswa yang terdiri dari LK: 15 orang dan PR: 16 orang. Sedangkan jumlah siswa keseluruhan di SMAS Ar-Rahman adalah 200 siswa yang terdiri dari LK: 90 orang dan PR: 110 orang.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di sekolah SMAS Ar-Rahman hingga sampai saat sekarang ini cukup memadai walaupun ada beberapa yang belum terpenuhi. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap mendukung bagi sekolah SMAS

Ar-Rahman Kec.Medan Helvetia sangat penting karena berguna dalam proses mamajukan pembelajaran yang efektif dan aktif sesuai yang diinginkan agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas.

a. Sarana

Tabel4.5
JenisSarana di Sekolah SMAS Ar-Rahman

NO	Jenis Sarana	Kepemilikan	Jumlah
1	Meja	Milik	121
2	Kursi	Milik	239
3	Lemari	Milik	8
4	Kipas Angin	Milik	8
5	Tempat Sampah	Milik	8
6	Meja Guru	Milik	8
7	Kursi Guru	Milik	8
8	Komputer	Milik	1
9	Printer	Milik	2
10	Infokus	Milik	1

Berdasarkan tabel di atas sarana yang mendukung pembelajaran yang meliputi adalah jenis sarana, kepemilikan sarana, dan jumlah sarana di SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia.

b. Prasarana

Tabel4.6
Prasarana di sekolah SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia

NO	Prasarana	Kepemilikan	Jumlah
1	Gedung	Milik	1
2	Kantin	Milik	2
3	Ruang Guru	Milik	1
4	Ruang Kelas	Milik	8
5	RuangKepsek	Milik	1
6	Ruang TU	Milik	1
7	Kamar Mandi	Milik	2
8	Musholla	Milik	1
9	RuangMasak	Milik	1
10	Laboratorium	Milik	5
11	Sanitasi Siswa	Milik	2
12	Perpustakaan	Milik	1
13	Gudang	Milik	1

Tabel di atas berisikan tentang Prasarana yang mendukung pembelajaran di sekolah SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia.

8. Ekstarkurikulum yang Mendukung Di Sekolah SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia

Adapun ekstrakurikuler yang mendukung untuk memajukan sekolah SMAS Ar-Rahman sebagai berikut:

a. Bidang Keagamaan

Pada ekstrakurikuler dibidang keagamaan ini siswa di bimbing untuk mempelajari dan memperdalam tentang ilmu Agama. Pihak sekolah Mengadakan:

- 1) Tahfidzulqur'an
- 2) Pengajianduabulansekali
- 3) Setiapharisabtudiadakanlatihan membaca al-qur'an dan menghafal al-qur'an
- 4) Sholatdzuhurberjama'ah di musholla setiap hari.

Dalam kegiatanekstarkurikuler di bidangkeagamaan di SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia wawancaradaribapakEpriPertahanan Harahap selaku guru Agama Islam dan Bahasa Arab yang membidangiTahfidzul Qur'an menyatakan:

Pertama kali diadakan ekstrakurikuler dibidang keagamaan berupa Tahfidzul Qur'an pada saat pembelajaran Agama Islam karena siswa lebih banyak berminat untuk menghafal ayat-ayat suci al-qur'an di bandingkan dengan belajar materi pembelajaran PAI, siswa merasa bosan oleh karena itu guru agama Islam berinisiatif untuk mengajukan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Contohnya Juz ke-30 siswa banyak yang belum hafal, maka pembelajaran PAI hanya digunakan 1 jam, setiap hari sabtu guru agama Islam membuat ekstrakurikuler latihan membaca dan menghafal al-qur'an Juz ke 30 tetapi tidak semua siswa mengikutinya karena banyak aktivitas lainnya, selain tahfiz di SMAS Ar-Rahman juga mengadakan pengajiaan 2 bulan sekali bertujuan untuk mendidik akhlak siswa agar lebih baikdan memberi materi-materi tentang akhlak dari ustad yang di undang, pada sholat dzuhur diadakan sholat berjama'ah memang sulit untuk mengkordinir siswa meskipun sudah di arahkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia.

b. Bidang Umum

Adapun ekstrakurikuler selain di bidang keagamaan ada juga di bidang Umum diantaranya:

- 1) Mengadakan latihan pramuka pada hari Jum'at dan Sabtu yang diikuti oleh banyak siswa 20 orang.
- 2) Mengadakan latihan tari pada hari Jum'at dan Sabtu yang diikuti oleh 7 orang siswa.
- 3) Mengadakan apel pagi pada hari Rabu bertujuan untuk memotivasi belajar siswa agar lebih baik dari hari-hari sebelumnya.
- 4) Mengadakan latihan pancak silat pada hari Sabtu.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di bidang umum adapun terdapat wawancara dari bapak kepala sekolah bapak Martias, SH.S.Pd menyatakan:

Para siswa selalu dididik dan dibimbing mengikuti semua peraturan di sekolah kegiatan yang dilakukan bersama seperti, hari Senin-Selasa menggunakan pakaian putih abu, hari Rabu-Kamis pakaian baju batik, hari Jum'at dan Sabtu menggunakan pakaian pramuka. Selain itu datang tepat waktu, dan siswa setiap pagi wajib membaca ayat pendek sebelum pembelajaran dimulai setiap pagi. Hari Sabtu diadakan olahraga atau senam semua siswa SMAS Ar-Rahman. Dan diadakan ekstrakurikuler yang lainnya guna untuk mengembangkan potensi bakat pada siswa pada satu bidang atau beberapa bidang.

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini melalui wawancara observasi dan wawancara dari pengamatan langsung di lapangan.

1. Kompetensi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMAS Ar-Rahman Kecamatan Medan Helvetia

Kompetensi adalah wawasan berupa seperangkat ilmu pengetahuan, keterampilan, kemampuan seorang guru dalam mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru guna tercapainya suatu keberhasilan dalam mengajar.

Guru adalah orang yang mendidik, memberikan pengetahuan berupa suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang agar bisa berguna bagi dirinya maupun orang lain. Seorang guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Aktif yang dimaksudkan adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan ada beberapa kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia.

a. Memberi Nasehat

Nasehat merupakan memberikan masukan atau arahan berbentuk hal yang positif dan mendidik terhadap peserta didik mana yang baik dan yang buruk. Sebelum belajar seorang guru memberikan nasehat berupa menceritakan keberhasilan orang

lain, menceritakan keberhasilan dari siswa lain, dan menceritakan ilmuan-ilmuan yang hebat sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Sebagaimana penuturan dari bapak Ahmad Aswari Saragih, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS menyatakan bahwa:

Guru harus menguasai kompetensi guru dalam proses mengajar. Sebelum memulai pelajaran membaca doa. Setiap mulai pembelajaran memberikan nasehat motivasi sebelum belajar, menggunakan metode atau cara belajar yang tidak membosankan. setiap seminggu sekali mengadakan apel pagi yang membicarakan tentang motivasi kepada siswa agar giat dalam belajar, membimbing siswa untuk selalu rajin dalam belajar dan beribadah (sholat).³⁵

Dari pernyataan bapak Ahmad Aswari selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI IPS di sekolah Ar-Rahman dari pernyataan beliau adalah bahwa seorang guru Agama Islam agar menggunakan cara belajar yang tidak membosankan agar siswa di Ar-Rahman semangat dalam mempelajari pelajaran Agama Islam. Maka dalam memotivasi belajar siswa, guru harus menguasai kompetensi guru dan menggunakan cara pendekatan cara belajar yang tidak membosankan, lebih memberikan pendalaman ilmu agama pada siswa dengan cara selalu mengingatkan dan memberikan contoh dari hal yang kecil kepada siswa untuk melakukan sholat berjama'ah.

b. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Seorang guru yang memiliki kompetensi guru yang baik maka guru tersebut akan menyiapkan RPP yang sesuai dengan kurikulum K13 dan menyiapkan metode belajar yang tepat sesuai materi yang akan diajarkannya dalam proses pembelajaran

³⁵Wawancara dengan bapak Ahmad Aswari Saragih,S.Pd.I pada hari Senin Tanggal 24 Agustus 2020.

berlangsung sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan termotivasi untuk belajar.

Sebagaimana penuturan bapak Martias, SH,S.Pd selaku kepala sekolah di SMAS Ar-Rahman menyatakan bahwa:

Kompetensi Guru dalam memotivasi belajar siswa guru di SMAS Ar-Rahman adalah setiap pergantian tahun ajaran baru mengadakan rapat yang membahas belajar mengajar, setiap guru diwajibkan membuat bahan ajar seperti RPP supaya guru adapat mengajar sesuai pada RPP. Menggunakan kompetensi dengan baik, Sehingga bisa tercapai sesuai kurikulum 2013. Terlebih lagi pada tahun ajaran baru ini karena adanya COVID pembelajaran dilakukan secara Daring.³⁶

Dari penjelasan dari bapak Mastias selaku kepala sekolah disekolah Ar-Rahman medan menyatakan bahwa belum optimalnya belajar mengajar karena setiap pergantian tahun ajaran baru setiap guru di minta untuk membuat RPP agar mengajar dapat sesuai RPP yang telah di buat oleh setiap guru, tetapi masih ada guru yang mengajar tidak sesuai RPP. Dan tidak dapat menggunakan kompetensi guru yang tepat dan baik sesuai keilmuannya sehingga proses belajar mengajar tidak tercapai seperti yang di harapkan. Terlebih lagi pada tahun ajaran baru ini karena adanya COVID kegiatan pembelajaran sekolah ditutup sehingga melakukan pembelajaran online, dilakukan secara Daring maka guru dituntut untuk lebih menguasai kompetensinya dalam pembelajaran secara baik.

c. Memberikan reward dan punishment

Seorang siswa tentunya akan senang bila diberi penghargaan kepada dirinya ketika siswa tersebut berhasil menjawab atau menyelesaikan tugas yang telah

³⁶Wawancara dengan bapak Martias, SH., S.Pd pada hari Rabu Tanggal 19 Agustus 2020.

diberikan oleh guru tersebut. Reward yang diberikan oleh guru bisa berupa hadiah, nilai dan pujian sehingga dapat memotivasi siswa yang lainnya. Punishment adalah memberikan hukuman, guru dapat memberi hukuman jika siswa tersebut melakukan kesalahan, misalnya hukuman membaca Al-Qur'an yang diberikan juga dapat memotivasi belajar siswa.

Kemudian pernuturan dari bapak Heri Gunawan Daulay, S.Pd selaku guru di SMAS Ar-Rahman Medan yang merupakan bidang kesiswaan adapun pernyataan bapak Heri Gunawan Daulay sebagai berikut:

“Dalam memotivasi belajar siswa haruslah memiliki kompetensi yang tepat dan baik, terutama seorang guru harus menguasai empat macam kompetensi guru sehingga dapat memotivasi belajar siswa, guru juga dapat memberikan reward dan punishment kepada siswa untuk lebih memotivasi belajar siswa”.³⁷

Dari pernyataan bapak Heri Gunawan Daulay selaku guru sekaligus PKS III di sekolah SMAS Ar-Rahman yang mengurus dibidang kesiswaan beliau mengatakan bahwa motivasi belajar siswa akan terbentuk apabila guru tersebut menguasai kompetensi guru dengan tepat dan dapat menjalin interaksi dengan siswa secara baik. Memberikan reward dan punishment dalam mendidik dan memotivasi belajar siswa.

d. Mengetahui latar belakang siswa

Seorang guru yang memiliki kompetensi guru yang baik maka guru tersebut akan mengetahui latar belakang dari para siswa yang didiknya dan dibimbingnya sehingga guru tersebut dapat mengetahui mengapa siswa tersebut kurang berminat

³⁷Wawancara dengan bapak Heri Gunawan Daulay, S.Pd pada hari Senin 24 Agustus 2020.

dalam proses pembelajaran berlangsung dan guru dapat memberikan solusi atas masalah yang sedang di hadapi siswa tersebut.

Sebagaimana penuturan dari bapak Ngatino, M.Pd selaku guru di SMAS Ar-Rahman Medan dan merupakan bidang Kurikulum adapun pernyataan bapak ngatino sebagai berikut:

Tidak semua guru dapat menguasai kompetensi guru dengan baik. Karena sadar latar belakang siswa berbeda-beda jadi dalam membimbing, memotivasi belajar siswa dapat terkendala, sehingga seorang guru sulit untuk membimbing dan memotivasi belajar siswa karena karakter siswa berbeda-beda, sebagai guru juga dapat menceritakan keberhasilan orang lain, menceritakan keberhasilan siswa lain atau menceritakan para ilmuan-ilmuan hebat untuk memotivasi belajar siswa.³⁸

Dari pernyataan bapak Ngatino di atas menyatakan bahwa seorang guru harus memperhatikan latar belakang siswa sebelum membimbing dan memotivasi siswa. Dimana masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga seorang guru harus mampu didiksi siswa dengan tujuan membimbing dan memotivasi siswa agar lebih baik. Akan tetapi minat siswa di kelas XI IPS sudah cukup baik meskipun ada beberapa siswa minat belajarnya buruk di karena kurangnya motivasi belajar dari orang tuanya dan kurangnya pembinaan dari orang tuanya sehingga dengan guru bisa menceritakan keberhasilan dari orang lain, siswa yang berprestasi juga menceritakan ilmuan-ilmuan hebat guna mengatasi kesulitan untuk membimbing dan memotivasi siswa tersebut.

Kemudian penuturan dari bapak Epril Partahanan Harahap, S.Pd.I selaku guru Agama Islam kelas XII IPS dan Guru Bahasa Arab mengatakan bahwa:

³⁸Wawancara dengan bapak Ngatino, M.Pd pada hari Selasa Tanggal 1 September 2020.

Melihat latar belakang siswa, melakukan pendekatan pada siswa mengetahui penyebab siswa sering datang terlambat masuk sekolah, penyebab siswa malas dalam belajar, tidak bersemangatnya belajar dan susah untuk memahami pelajaran yg di sampaikan guru. Mungkin penyebabnya karena kurangnya perhatian orang tua di rumah atau guru di sekolah. Maka sebagai guru mencari jawaban dari semua permasalahan dari siswa sehingga guru dapat memberi arahan yang baik, memberi motivasi diarahkan untuk lebih rajin dalam belajar dan beribadah.³⁹

Dari penjelasan bapak Epri Partahanan Harahap selaku guru Agama Islam dan Bahasa Arab di sekolah SMAS Ar-Rahman Kec.Medan Helvetia dari pernyataan beliau adalah bahwa ilmu agama siswa masih banyak kurang maksimal dikarenakan dimana kurang perhatian dan kerja sama antara guru dan orang tua sehingga masih banyak yang tidak memperhatikan latar belakang siswa tersebut. sekolah salah satunya memberikan pelatihan dibidang agama untuk selalu rajin sholat dzuhur berjama'ah di mesjid, membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

e. Menjadi guru yang profesional

Seorang guru yang dikatakan profesional adalah ketika seorang guru mengajar sesuai bidangnya. Guru merupakan aspek yang terpenting dalam pendidikan sehingga guru harus mengajar sesuai dengan bidang keilmuannya.

Kemudian penuturan dari Ibu Ayu Putri Sumada, S.Pd. selaku guru Ekonomi dan wali kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman menyatakan bahwa:

Kompetensi guru di SMAS Ar-Rahman sudah cukup baik, karena sudah adanya bimbingan dan arahan yang di sampaikan oleh kepala sekolah kompetensi guru memang penting harus dikuasai oleh seorang guru, setiap

³⁹Wawancara dengan bapak Epri Partahanan Harahap, S.Pd.I pada hari Senin Tanggal 24 Agustus 2020.

guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya mempunyai kemauan dalam diri sendiri untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut. tetapi siswa juga harus menerima apa yang telah di sampaikan guru sehingga terjadinya interaksi timbal balik dalam proses pembelajaran pembelajaran berlangsung.⁴⁰

Dari penjelasan ibu Ayu Putri Sumada selaku guru Ekonomi dan Wali kelas XI SMAS Ar-Rahman pernyataan beliau adalah kurangnya kemauan dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan kompetensi guru, interaksi timbal balik dalam proses pembelajaran dimana guru di tuntut dapat menguasai kompetensi guru dan dapat menguasai latar belakang siswa agar dapat timbul interaksi timbal balik antara guru dengan siswa.

Kemudian penuturan dari Ibu Noni Kesuma Wati,S.Pd selaku guru Bahasa Inggris di SMAS Ar-Rahman menyatakan bahwa:

Kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa dengan cara guru harus selalu mengingatkan dan membimbing, seorang guru juga harus profesional mengarahkan kepada siswa untuk rajin belajar, terlebih lagi pada tahun ajaran baru ini karena adanya COVID guru harus lebih rajin untuk memberikan dukungan kepada siswa bukan hanya disekolah saja tetapi begitu juga dirumah.

Dari penjelasan Ibu Noni Kesuma Wati selaku guru Bahasa Inggris di SMAS Ar-Rahman pernyataan beliau adalah menjadi seorang guru yang kompeten maka harus menguasai kompetensi guru dengan baik dengan cara selalu membimbing, mengarahkan siswa untuk rajin belajar. Bukan hanya di sekolah saja tetapi begitu juga dirumah karena pembelajaran tahun ajaran baru ini dilakukan secara daring.

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Ayu Putri Sumada,S.Pd pada hari Kamis Tanggal 3 September 2020.

f. Menggunakan metode yang kreatif

Metode adalah cara seorang guru dalam proses belajar mengajar sehingga guru materi yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa, seorang guru harus menciptakan metode atau cara-cara yang kreatif sehingga pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Kemudian penuturan dari Bapak Ade Cepy Andrean, S.Pd selaku guru PKN di SMAS Ar-Rahman menyatakan bahwa:

Kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi siswa disekolah Ar-Rahman sudah cukup baik karena disamping guru-guru mempunyai berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa supaya lebih termotivasi dan kondusif suasana, namun disamping itu sebagai guru tidak boleh hanya menggunakan cara yang itu saja karena akan membuat siswa bosan, jadi sebagai seorang guru bisa membuat kreatifitas belajar siswa sesuai mata pelajaran masing-masing apakah didalam sekolah atau di dalam kelas maupun diluar sekolah outdoor.⁴¹

Dari penjelasan Bapak Ade Cepy Andrean selaku guru PKN di SMAS Ar-Rahman pernyataan beliau adalah metode belajar yang monoton sehingga bisa membuat belajar siswa cepat bosan, perlu adanya kreatifitas cara mengajar yang baru sehingga siswa tidak mudah cepat bosan, guru dapat membuat kreatifitas belajar siswa sesuai mata pelajaran masing-masing bisa dilakukan didalam sekolah atau diluar sekolah outdoor.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI IPS menyatakan bahwa:

⁴¹Wawancara dengan Bapak Ade Cepy Andrean, S.Pd pada hari Kamis Tanggal 3 September 2020.

Penuturan dari siswa bernama Firda, Mutia, Devita dan Suci selaku siswa di kelas XI IPS menyatakan bahwa:

“Kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam cukup baik karena cara guru dalam mengajar yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami karena adanya variasi cara belajar yang lain sehingga siswa menjadi tidak bosan pada saat proses belajar mengajar dikelas.”⁴²

Dari penjelasan empat siswa bernama Firda, Mutia, Devita dan Suci selaku siswa di kelas XI IPS Ar-Rahman pernyataan mereka adalah bahwa guru agama Islam cukup baik dan kreatif dalam menggunakan metode atau strategi cara mengajar sesuai materi yang dibawakan sehingga minat belajar siswa meningkat dan termotivasi mengikuti pembelajaran dan tidak mudah cepat bosan dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMAS Ar-Rahman Kec.Medan Helvetia maka beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah sesuatu hal yang mendorong suatu kegiatan atau usaha berjalan dengan lancar antara lain:

- a. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

⁴²Wawancara dengan siswa kelas XI IPS pada hari Selasa Tanggal 1 September 2020.

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat membantu para guru terutama pendidikan agama Islam.

Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Martias, SH, S.Pd selaku kepala sekolah di SMAS Ar-Rahman menyatakan bahwa:

Kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa di SMAS Ar-Rahman sejauh ini masih didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan keaktifan para guru terutama guru pendidikan agama Islam yang tetap konsisten dengan pekerjaan mereka masing-masing terutama sebagai guru pendidikan agama Islam, sebagai guru harus memiliki cara mengajar yang kreatif agar dapat memotivasi siswa dalam belajar.⁴³

Dari pernyataan bapak Martias selaku kepala sekolah di SMAS Ar-Rahman pernyataan beliau adalah bahwa kurangnya cara guru mengajar kreatif sehingga adanya dukungan sarana prasarana yang memadai sehingga guru diharapkan dapat menggunakan cara yang kreatif dalam memotivasi belajar siswa sehingga siswa dapat termotivasi mengikuti poses pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Adanya dukungan yang penuh dari kepala sekolah

Dukungan dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama Islam maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan didalam lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan penuturan dari Ibu Ayu Putri Sumada, S.Pd selaku guru Ekonomi dan wali kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman menyatakan bahwa:

Faktor pendukung Kompetensi guru di SMAS Ar-Rahman karena sudah adanya bimbingan dan arahan yang di sampaikan oleh kepala sekolah

⁴³Wawancara dengan bapak Martias, SH., S.Pd pada hari Rabu Tanggal 19 Agustus 2020.

kompetensi guru memang penting harus dikuasai oleh seorang guru, setiap guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya mempunyai kemauan dalam diri sendiri untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut. tetapi siswa juga harus menerima apa yang telah di sampaikan guru sehingga terjadinya interaksi timbal balik dalam proses pembelajaran pembelajaran berlangsung.⁴⁴

Dari penjelasan ibu Ayu Putri Sumada selaku guru Ekonomi dan Wali kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman pernyataan beliau adalah kepala sekolah sudah memberikan bimbingan dan arahan dalam mengajar agar berjalan dengan lancar dan sekolah juga telah memberi fasilitas guru wi-fi (jaringan internet) untuk guru mengajar dan siswa belajar di rumah.

c. Adanya kesadaran para siswa

Hal yang paling penting dan utama dari pendukung faktor pendukung kesadaran siswa yang tumbuh dari diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya kesadaran ini siswa tidak akan termotivasi.

Penuturan dari bapak Ahmad Aswari Saragih, S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman menyatakan bahwa:

Adanya faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah latar belakang orang tua siswa yang cukup/mampu (sosial ekonomi). Sehingga siswa yang mempunyai latar belakang yang cukup dapat dengan tenang mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian faktor pendukung yang lain adanya tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua sangat penting bagi siswa karena dengan itu siswa mempunyai tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi pedoman bagi masa depannya.⁴⁵

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Ayu Putri Sumada, S.Pd pada hari Kamis Tanggal 3 September 2020.

⁴⁵Wawancara dengan bapak Ahmad Aswari Saragih,S.Pd.I pada hari Senin Tanggal 24 Agustus 2020.

Dari penjelasan bapak Ahmad Aswari Saragih selaku guru pendidikan agama Islam di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman pernyataan beliau adalah latar belakang orang tua siswa yang cukup mampu baik dari segi ekonomi maupun dari segi pendidikan karena bagi siswa yang memiliki latar belakang orang tua dan lingkungan yang baik merupakan faktor pendukung bagi guru untuk lebih mudah memotivasi belajar siswa itu sendiri menjadi aktif dan kreatif.

d. Adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua

Motivasi belajar tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai dirumah siswa dibina orang tua dalam belajar.

Penuturan dari bapak EpriPartahananHarahap, S.Pd.I selakuguru Agama Islam kelas XII IPS dan Guru Bahasa Arab mengatakanbahwa:

faktor pendukung adalah adanya perhatian dari orang tua kepada anaknya. seperti mengingatkan anaknya untuk sholat dan membaca al-qur'an karena setelah siswa pulang sekolah tanggung jawab sepenuhnya dikembalikan kepada orang tua masing-masing kemudian latar siswa yang memadai. Bimbingan ilmu agama juga penting di terapkan dalam keluarga. Terlebih lagi pembelajaran saat ini di lakukan secara daring (online).⁴⁶

Dari penjelasan bapak Epri Partahanan Harahap selaku guru Agama Islam kelas XII IPS dan guru Bahasa Arab pernyataan beliau adalah perhatian dari orang tua siswa itu sendiri karena pada saat ini siswa belajar secara daring (online) jadi diharapkan kepada orang tua dapat membimbing anaknya dalam hal kewajibannya

⁴⁶Wawancara dengan bapak Epri Partahanan Harahap, S.Pd.I pada hari Senin Tanggal 24 Agustus 2020.

sebagai siswa. Seorang anak juga bukan hanya kebutuhan jasmani saja yang dipenuhi tetapi juga kebutuhan rohani anak tersebut sehingga anak tersebut menjadi anak yang baik di rumah ataupun di sekolah.

- Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu hal yang menghalangi suatu kegiatan atau usaha tidak berjalan lancar antara lain:

- a. Faktor kualitas dan kuantitas guru

Faktor kualitas dan kuantitas guru terutama pada guru pendidikan agama Islam yang kurang kreatif dalam membangun semangat belajar siswa merupakan menjadi faktor penghambat dari memotivasi belajar siswa.

Penuturan dari Ibu Marlina B. Sembiring, S.IP selaku guru Bimbingan Konseling di SMAS Ar-Rahman mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam kompetensi guru memotivasi siswa mengenai kualitas dan kuantitas guru tersebut seorang guru yang profesional yang bekompeten dibidangnya maka guru tersebut harus bisa menempatkan dirinya dimanapun guru tersebut mengajar terlebih lagi tahun ajaran baru ini yang melakukan pembelajaran secara daring.⁴⁷

Dari penjelasan Ibu marlini sembiring seorang guru harus memiliki kualitas dan kuantitas dalam mengajar sehingga guru bisa menempatkan dirinya dengan baik dimanapun berada, menghadapi perubahan jaman yang semakin modern dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran terlebih lagi pada tahun ajaran baru ini

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Marlina B. Sembiring, S.IP pada hari Selasa Tanggal 1 September 2020

melakukan pembelajaran secara daring dan seorang guru yang memiliki kualitas juga kuantitas akan mampu menanganinya.

b. Faktor latar belakang siswa

Faktor latar belakang siswa merupakan faktor penghambat dari memotivasi belajar siswa, karena apabila siswa memiliki latar belakang yang buruk baik itu terhadap kurangnya motivasi yang diberikan orang tua, berasal dari keluarga broken home maka sulit bagi guru untuk memotivasi belajar siswa.

Penuturan dari bapak Ahmad Aswari Saragih, S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman menyatakan bahwa:

Adanya faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah latar belakang orang tua siswa yang tidak cukup baik berasal dari keluarga broken home. Sehingga siswa yang mempunyai latar belakang yang broken home dengan adanya tekanan dalam keluarga dan kurangnya kasih sayang dalam keluarga maka tidak dapat dengan tenang mengikuti proses belajar mengajar.⁴⁸

Dari penjelasan bapak Ahmad Aswari Saragih selaku guru pendidikan agama Islam di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman pernyataan beliau adalah latar belakang orang tua siswa yang tidak cukup baik berasal dari keluarga yang broken home. Siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang broken home memiliki tekanan dalam keluarga dan kurangnya kasih sayang dalam keluarga sehingga minat untuk belajar hilang dan tidak tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

⁴⁸Wawancara dengan bapak Ahmad Aswari Saragih, S.Pd.I pada hari Senin Tanggal 24 Agustus 2020.

c. Faktor lingkungan yang tidak kondusif

Faktor lingkungan yang tidak kondusif merupakan faktor penghambat dalam memotivasi belajar siswa karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa.

Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Martias, SH., S.Pd selaku kepala sekolah di SMAS Ar-Rahman menyatakan bahwa:

untuk faktor penghambat adalah lingkungan siswa yang kurang kondusif sehingga untuk memotivasi siswa agak sulit. Kemudian tidak semua orang tua siswa taat beragama dan mengerti norma-norma agama. Terlebih lagi pada tahun ajaran baru ini karena adanya COVID pembelajaran dilakukan secara daring tidak adanya tatap muka dan pertemuan secara langsung sehingga sulit untuk memotivasi siswa.⁴⁹

Dari penjelasan bapak Mastias selaku kepala sekolah di SMAS Ar-Rahman pernyataan beliau adalah lingkungan siswa yang kurang kondusif. Sehingga menjadi faktor penghambat bagi guru dalam memotivasi belajar siswa. Pada tahun ajaran baru ini pembelajaran dilakukan secara daring (online) karena adanya virus COVID maka peraturan dari pemerintah sekolah dilakukan secara daring tidak adanya tatap muka dan pertemuan secara langsung sehingga sulit untuk memotivasi belajar siswa.

d. Faktor metode dan strategi

Faktor metode dan strategi yang kurang baik sehingga materi yang di sampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran.

⁴⁹Wawancara dengan bapak Martias, SH., S.Pd pada hari Rabu Tanggal 19 Agustus 2020.

Berikut penuturan dari Bapak Ade Cepy Andean, S.Pd selaku guru PKN di SMAS Ar-Rahman menyatakan bahwa:

Faktor penghambat guru dalam memotivasi siswa disekolah Ar-Rahman sebagai guru tidak boleh hanya menggunakan cara yang itu saja karena akan membuat siswa bosan, jadi sebagai seorang guru bisa membuat kreatifitas belajar siswa sesuai mata pelajaran masing-masing apakah didalam sekolah atau di dalam kelas maupun diluar sekolah outdoor.⁵⁰

Dari penjelasan Bapak Ade Cepy Andean selaku guru PKN di SMAS Ar-Rahman pernyataan beliau adalah metode belajar yang monoton sehingga bisa membuat belajar siswa cepat bosan, perlu adanya kreatifitas cara mengajar yang baru sehingga siswa tidak mudah cepat bosan, guru dapat membuat kreatifitas belajar siswa sesuai mata pelajaran masing-masing bisa dilakukan didalam sekolah atau diluar sekolah outdoor.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAS Ar-Rahman Kec.Medan Helvetia yang menjadi beberapa hal yang menjadi perhatian guru khususnya guru mata pelajaran Agama Islam dalam menerapkan kompetensi pedgogik guru dalam pembelajaran di SMAS Ar-Rahmn Kec. Medan Helvetia diantaranya faktor dari siswa karena tipe minat belajar siswa yang berbeda-beda. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam tipe minat siswa merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh setiap guru terutama guru agama Islam di SMAS Ar-Rahman. Guru harus memperhatikan tipe – tipe minat belajar yang dimiliki masing–masing siswa.

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Ade CepyAndean, S.Pd pada hari Kamis Tanggal 3 September 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa Di SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMAS Setelah melakukan penelitian ini maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi belajar siswa dikelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec.Medan Helvetia sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya Motivasi sebelum belajar, mempersiapkan RPP sebelum mengajar dan diadakan kegiatan-kegiatan kagamaan seperti, shalat dzuhur berjama'ah, serta pembacaan do'a sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap harinya. Dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan, guru dikelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec.Medan Helvetia sudah menunjukkan kompetensi pedagogik guru yang cukup baik dalam memotivasi belajar siswa sehingga siswa aktif dan bersemangat dalam belajar.
2. Faktor pendukung dan penghambat juga ikut serta dalam pencapaiannya, agar kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa tercapai, maka baik itu pada kemauan ilmiah dari dalam diri sendiri begitu juga dengan sarana prasarana yang lengkap, karena sangat membantu sekali dalam tercapainya proses belajar mengajar yang diinginkan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas pada Kompetensi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di kelas XI IPS SMA Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia menyatakan:

Dalam memotivasi belajar siswa terlebih dahulu guru harus mengetahui kompetensi yang tepat untuk mengajar, mengetahui latar belakang siswa dan karakter siswa masing-masing, setiap guru seharusnya mempunyai perencanaan sebelum mengajar seperti membuat RPP sehingga dalam mengajar nanti bisa sesuai RPP. Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah karena seorang guru harus dapat memahami kompetensi guru bukan hanya memahami tetapi juga dapat melakukannya secara langsung/Nyata.

Pihak sekolah dan dewan guru harus memperhatikan apa saja yang dapat menimbulkan motivasi dan minat belajar siswa agar siswa tidak jenuh dalam belajar. Selain itu guru dan orang tua siswa mengadakan pertemuan minimal dua bulan sekali agar orang tua siswa dapat mengetahui bagaimana siswa tersebut di sekolah apakah siswa tersebut mempunyai sikap yang baik atau buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, 2019, kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Jurnal Ilmiah, Sumbula: volume 4, Nomor 1
- Arifin Muzayyin, 2009, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Djamarah Bahari Syaiful, 2015, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Bahri Syaiful, 1991, Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar, Surabaya: Usaha Nasional
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Kompri, 2017, Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Yogyakarta: Media Akademi
- Kompri, 2017, Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Yogyakarta: Media Akademi
- Lestari Titik Endang, 2020, Cara Peraktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, Yogyakarta: Deepublish/ CV Budi Utama
- M.Echokola Jhon et, All, 1995, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. ke-21
- Musfah Jejen, 2011, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nasih Munjin Ahmad & Kholidah Nur Lilik, 2009, Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT Aditama, Cet Ke-1
- Noor Moh, 2019, Guru Profesional Dan Berkualitas, Semarang: Alprin
- Octavia A. Shilphy, 2020, Motivasi Belajar Dalam Pengembangan Remaja, Yogyakarta: Deepublish

- Rifma, 2016, Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru, Jakarta: Kencana
- Sadirman, 2009, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja wali Pers
- Salim dan Syahrin, 2012, Metodologi Penelitian, Bandung: Cita pustaka Media
- Suparlan, 2005, Guru Efektif, Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Syafei Rachmat, 2007, Ilmu Ushul Fiqih, Bandung: PT.Pustaka Setia, cet ke-3
- Taufiq Ahmad, dkk. 2011, Pendidikan Agama Islam, Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan UPT MKU UNS
- Tambunan, N., Siregar, E. Y., & Harahap, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN. JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal), 3(1), 61-68.
- Uno B. Hamzah, 2010, Profesi Kependidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Uno B.Hamzah, 2016, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zuhairi dan Ghofir Abdul, 2004, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Malang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah UIN Malang dan UM Press